

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut (Vinsensius et al.,2022) faktor-faktor yang berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan termasuk tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, alat pengajaran, dan lingkungan. Akibatnya, pendidikan merupakan sistem yang tidak berfungsi jika salah satu subsistemnya bermasalah, menyebabkan peran masing-masing subsistem tidak optimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan adalah proses pembinaan manusia yang berlangsung sepanjang hidup. Oleh karena itu, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diajarkan di sekolah sangat penting karena memberikan peserta didik kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui kegiatan yang dipilih secara sistematis (Saputra & Gusinar, 2019).

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian, untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 (Sujudi, 2003). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, ketarampilan sosial, penalaran , satbilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di jenjang SMK memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter, peningkatan kebugaran fisik, serta pengembangan keterampilan motorik peserta didik. Salah satu materi yang diajarkan dalam PJOK adalah teknik dasar permainan bola voli, yang meliputi keterampilan *passing*, servis, dan smash. Materi ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan teknis dalam bermain bola voli, tetapi juga untuk mengajarkan nilai-nilai sportifitas, kerja sama tim, dan kedisiplinan. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *passing* merupakan salah satu teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan bola voli. *Passing* memiliki peran penting dalam membangun serangan dan pertahanan sebuah tim. Dalam permainan bola voli, terdapat dua jenis *passing*, yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. *Passing* bawah digunakan untuk menerima servis atau serangan lawan yang datang dengan kecepatan dan kekuatan tertentu, sedangkan *passing* atas lebih sering digunakan untuk memberikan umpan yang presisi kepada rekan satu tim. Penguasaan teknik *passing* yang baik akan memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran permainan tim.

Teknik *passing* dalam bola voli memerlukan koordinasi antara mata, tangan, dan tubuh secara keseluruhan. Dalam melakukan *passing*, pemain harus memperhatikan posisi tubuh, keseimbangan, dan fokus terhadap bola. *Passing* bawah, misalnya, memerlukan posisi kaki yang sedikit ditekuk dengan tangan dirapatkan untuk membentuk bidang pukul yang rata. Sementara itu, *passing* atas membutuhkan kelenturan pergelangan tangan dan penempatan jari-jari yang tepat untuk mengarahkan bola secara akurat. Dengan latihan yang konsisten dan

kerjasama tim yang baik, teknik *passing* dapat menjadi kunci keberhasilan sebuah tim dalam meraih kemenangan.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi krusial untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu model yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar adalah Model Pembelajaran *Problem based learning* (PBL), yang mengutamakan penyelesaian masalah sebagai pendekatan utama dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, implementasi PBL dalam pembelajaran PJOK diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas XI K1 SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja pada tahun pelajaran 2025.

Problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menekankan pada pemberian masalah nyata kepada peserta didik yang harus dipecahkan dengan cara diskusi dan penelitian. Dalam konteks pembelajaran PJOK, PBL dapat diimplementasikan dengan memberikan masalah terkait teknik permainan bola voli, seperti bagaimana cara meningkatkan akurasi *passing* atau strategi tim dalam permainan bola voli. Dengan menggunakan PBL, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami teori dasar permainan, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam situasi permainan nyata. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, berkolaborasi dengan teman-temannya, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran yang berbasis masalah, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya teknik *passing* dalam

permainan bola voli dan bagaimana menerapkannya dalam konteks permainan yang lebih luas.

Proses pembelajaran yang berlangsung merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) yang bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui keterampilan gerak dasar dalam berbagai aktivitas jasmani. Dengan demikian dalam kegiatan sehari-harinya, guru PJOK haruslah selalu bersentuhan dengan aktivitas gerak fisik. Aktivitas fisik tersebut akan nampak dalam aktivitas gerak peserta didik saat melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran, sehingga peranan guru dalam proses pembelajaran PJOK sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar peserta didik, dalam upaya mempelajarkan guru dituntut memiliki multi peran, sebagai pengajar, pendidik, demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif. PJOK memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif secara fisik selama di sekolah, dan mengembangkan tingkat kesegaran jasmani peserta didik serta menerapkan pengetahuan tentang kesegaran jasmani sebagai pedoman menjalankan pola hidup sehat. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang di terapkan di sekolah sangatlah memiliki peran penting karena pembelajaran PJOK memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis (Mashud, 2019).

Kenyataannya masalah yang dihadapi guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kurangnya angka persentase guru yang membuat

rancangan pelaksanaan pembelajaran, prasarana yang dikategorikan masih kurang dalam segi kualitas, beberapa guru tidak menyampaikan kembali materi yang kurang tuntas, sesuai dengan kurikulum (Oka Mahendra et al., 2021; Pranata et al., 2021). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang penting dalam membentuk karakter dan kebugaran fisik siswa. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran PJOK, khususnya pada materi bola besar, sering kali menemui berbagai kendala yang menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Berdasarkan hasil observasi pada kelas XI K1 di SMK Triatmajaya Singaraja, Tahun Pelajaran 2024/2025, ditemukan bahwa hasil belajar teknik passing bola voli dalam permainan bola voli, siswa masih kurang memahami materi teknik tersebut. Hal ini yang membuat nilai siswa tidak memenuhi standar KKM. Hasil pengamatan peneliti proses pembelajaran bola voli di SMK SMK Triatmajaya Singaraja ternyata masih banyak siswa yang kurang memahami keterampilan dasar passing bola voli. Sebanyak 15 orang siswa, ternyata hanya 2 orang siswa (13,3 %) yang memiliki nilai diatas nilai KKM 77. Sedangkan 13 orang siswa (86,7 %) memiliki nilai dibawah niai KKM 75. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar keterampilan dasar materi bola voli siswa masih rendah.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas, yakni dengan menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif dengan menuntut keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif. Guru dapat menerapkan berbagai model-model pembelajaran tersebut untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Penerapan model inovatif tersebut memudahkan siswa untuk

menyerap dan menguasai materi dan keterampilan-keterampilan proses yang terdapat dalam pembelajaran bola voli, menjadikan siswa aktif, dan mengurangi dominasi guru dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu model yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* sangat cocok digunakan karena, (1) dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi serta tantangan yang dihadapi oleh peserta didik, (2) masalah yang diberikan dalam model ini adalah masalah yang aktual di lingkungannya dan (3) siswa diberi kesempatan untuk memecahkannya. Menurut Syamsidah dan Suryani (2018) model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata)

Model *Problem Based Learning* dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru perlu merencanakan dan menyiapkan alat peraga yang mampu memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi konsep yang sedang dibahas. Selama proses pembelajaran, guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa dengan menyampaikan masalah-masalah yang dapat memancing siswa untuk memecahkan

masalah yang dihadapi. Selain pendekatan dalam pembelajaran, perlu juga adanya suatu media pembelajaran yang membantu siswa agar kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan. Berbagai media pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran bola voli. *Problem based learning* merupakan titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata dan kemudian dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman baru.

Berdasarkan uraian di atas, maka diterapkan maka judul penelitian yang dipilih adalah "**Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas XI K1 Di SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja**"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Terdapat ketidakefektifan penggunaan model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik pada pembelajaran PJOK materi bola voli kelas XI K1 SMK Triatmajaya Singaraja.
2. Masih terdapat peserta didik yang belum memenuhi kriteria hasil belajar dalam pembelajaran PJOK materi bola voli di kelas XI K1 SMK Triatmajaya Singaraja.
3. Masih banyak peserta didik yang belum menguasai dan memahami teknik dasar gerakan yang benar dalam proses pembelajaran PJOK materi bola voli di kelas XI K1 SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja.

1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah hasil belajar bola voli melalui model Implementasi Model Pembelajaran Problem based learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas XI K1 SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja Tahun Pelajaran 2024/2025

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang masalah maka muncul rumusan masalah peneliti ini yaitu bagaimanakah Implementasi Model Pembelajaran Problem based learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK *Passing* dan *Service* Bola Voli pada Peserta Didik Kelas XI K1 SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja Tahun Pelajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar *Passing* dan *Service* bola voli melalui Implementasi *Problem Based Learning* Kelas XI K1 SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja Tahun Pejaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

(1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan, pengatahanan, sikap dan keterampilan dalam mengembangkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PJOK khususnya pada materi permainan bola voli.

(2) Manfaat Praktis

a) Bagi peserta didik

Penelitian ini akan membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar bola voli bawah PJOK dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar.

b) Bagi Guru

Untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan bagi guru PJOK dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Problem based learning* bagi peserta didik khususnya dalam materi bola voli PJOK.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman, khususnya pada implementasi *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PJOK bola voli pada kelas XI K1 SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja tahun ajaran 2024/2025.

.